



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 6, No. 2 Desember 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.2.93-101.2023>

Pembangunan Pariwisata Pemandian Taluhu Barakati Melalui Kearifan Lokal

Sri Sunarti¹, Yeristiawati Husain²

1,2 Prodi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; srisunarti@umgo.ac.id yeristiawati@umgo.ac.id

Info Artikel

Submitted:
2023-11-14

Accepted:
2023-12-27

Published:
2023-12-29

Abstract:

Tourism management based on local wisdom is a criticism of tourism management which is carried out without community involvement and is seen as lacking the ability to empower the community. The aim of the research is to find out and analyze the management of Taluhu Barakati bathing tourism development and to find out and analyze local wisdom studies regarding the Taluhu Barakati bathing tourist attraction. This research is a qualitative type that describes the empirical reality behind the phenomenon in depth, detail and completeness by explaining in as much detail as possible the research objects and problems based on facts. The results of research on the management of Taluhu Barakati bath tourism development have not been managed optimally and professionally. Apart from that, the study of local wisdom regarding the Taluhu Barakati tourist destination has not been explored in its entirety, on the other hand, it is a huge potential and capital that can be used as local branding for Taluhu Barakati tourism.

Keywords: *Development, Tourism, Taluhu Barakati, Local Wisdom*

Abstrak:

Pengelolaan pariwisata berbasis kearifan lokal, merupakan kritik atas pengelolaan wisata yang dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan masyarakat dan dipandang kurang mampu dalam memberdayakan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembangunan pariwisata pemandian Taluhu Barakati, dan mengetahui serta menganalisis kajian kearifan local terhadap obyek wisata pemandian Taluhu Barakati. Penelitian ini ialah jenis kualitatif yang menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas dengan menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta. Hasil penelitian manajemen pembangunan pariwisata pemandian Taluhu Barakati belum dikelola secara maksimal dan profesional. Selain itu kajian kearifan local terhadap destinasi wisata Taluhu Barakati belum tergali secara keseluruhan, di sisi lain itu merupakan potensi dan modal besar yang bisa dijadikan local branding wisata Taluhu Barakati.

Kata Kunci: Pembangunan, Pariwisata, Taluhu Barakati, Kearifan lokal

PENDAHULUAN

Pada dasarnya World Tourism Organization atau WTO, menegaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan

merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberkelanjutan atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial-

budaya serta memberikan manfaat ekonomi kepada generasi sekarang hingga generasi yang akan datang guna memberantas atau mengentaskan kemiskinan.

Segi legalitas yakni Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan suatu kesatuan sistematis dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Pada dasarnya pariwisata semakin berkembang menjadi industri yang membantu sektor ekonomi bagi wilayahwilayah yang memiliki tujuan wisata. Ada pula wilayah yang menggantungkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD) dari sektor pariwisata. Pariwisata suatu daerah tertentu yang telah di balut dengan kearifan lokal, sekarang ini dapat menjadi komoditi pariwisata di bidang promosi, artinya dapat dijual sebagai daya tarik sebuah objek wisata kepada masyarakat. Demikian halnya dengan destinasi wisata Taluhu Barakati yang berada di Desa Barakati Kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hal tersebut kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembangunan Pariwisata Pemandian Taluhu Barakati Melalui Kearifan Lokal. Wisata Taluhu Barakati merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi besar yang sangat disayangkan belum dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi termasuk menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gorontalo.

Penelitian terkait tentang pembangunan pariwisata melalui kearifan lokal telah banyak dilakukan. Penelitian dengan judul "*Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene*", peneliti dalam bahasanya menemukan bahwa Strategi pengembangan wisata budaya lokal dengan pengemasan budaya lokal khususnya budaya lokal Kabupaten Majene dapat dijadikan media promosi dan pengenalan daerah

destinasi wisata budaya dan kearifan lokal. (Hartaman, N. dkk.: 2021). Penelitian lain dilakukan oleh Siti Atika Rahmi dengan judul penelitian "Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Kearifan Lokal", dalam penelitiannya ia memberi kesimpulan bahwa Pembangunan pariwisata merupakan kerangka atau model yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan industri pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Salah satu daya tarik itu ialah kearifan lokal dari sebuah destinasi yang memiliki nilai lebih dan menarik bagi wisatawan yang akan berkunjung. Kearifan lokal atau budaya yang ada hendaknya memiliki nilai lebih tanpa harus mengurangi atau menambah nilai dari budaya tersebut. (Siti Atika Rahmi:2016).

METODE

Jenis Penelitian ini ialah jenis Kualitatif yang menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas dengan menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta. Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi dengan didukung data kualitatif sebagaimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai permasalahan yang terjadi pada fokus dan lokus penelitian yang berada di wilayah penelitian (Sugiyono:2014)

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang ditemukan secara langsung oleh peneliti dari tangan pertama, sementara data sekunder merupakan data yang ditemukan dari sumber yang sudah ada dan dipeoleh langsung. Metode atau cara pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interactive model of analysis). Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen tersebut yaitu Pertama, Redaksi Data. Kedua, Sajian Data. Ketiga, Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pembangunan Pariwisata Pemandian Taluhu Barakati

Secara geografis objek wisata Taluhu Barakati terletak di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, berjarak sekitar 3 km ke arah barat dari lokasi Taman Purbakala Benteng Otanaha. Nama objek wisata ini, Taluhu Barakati berasal dari dua kata, yaitu taluhu, yang berarti air, dan barakati yang berarti berkah atau rahmat.

Dinamakan demikian karena di tempat ini terdapat sumber mata air yang sangat jernih, sejuk, dan menyegarkan, serta terbagi dalam kolam air panas dan air dingin, laksana berkah yang tercurah dari sang pencipta. Konon katanya air ini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Menurut legenda masyarakat setempat yang dipercayai bahwa mata air taluhu barakati dulunya adalah sebagai lokasi permandian permaisuri dan kerabat kerajaan yang ada di Batudaa pada waktu zaman kerajaan. Akses pengunjung ke lokasi wisata ini sangat mudah dan terjangkau, karena tersedianya sarana dan prasarana lokal yang memadai (Fherdy Lumenta, 2011).

Sesungguhnya secara umum bahwa pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Demikian juga halnya manajemen atau pengelolaan obyek wisata alam Taluhu Barakati yang terletak di Desa Barakati Kabupaten Gorontalo.

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Pada dasarnya dengan manajemen pengelolaan kegiatan pariwisata akan membawa dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup khususnya yang ada di Desa Barakati Kecamatan Batudaa bahkan disekitar wilayah tersebut. Intinya dampak sosial, ekonomi, dan budaya langsung akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat

tujuan wisata. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya tersebut antara lain adalah:

- a) membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan;
- b) menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat;
- c) meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.
- d) Meningkatkan nama daerah;
- e) Menyebarluaskan potensi wisata alam.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sesungguhnya berusaha sekuat tenaga meningkatkan manajemen obyek wisata. Bahkan usaha tersebut dilakukan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan diantaranya lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat.

Sesungguhnya manajemen pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2008 tentang Kepariwisataaan. Pengembangan Pariwisata masuk ke dalam 10 (sepuluh) program prioritas nasional yang tercantum di dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), ini menandakan bahwa pemerintah sangat serius dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata Indonesia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Janianton Damanik dan Frans Teguh (Janianton Damanik dan Frans Teguh, 2013) menyatakan bahwa manajemen destinasi pariwisata dapat dilakukan dengan berpatok kepada 4 (unsur) yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Implementasi Program; serta Monitoring dan Evaluasi. Selanjutnya Oka A. Yoeti berpendapat bahwa berhasilnya suatu pengelolaan objek wisata, hingga tercapainya kawasan pariwisata dan menjadi industri pariwisata sangat tergantung pada 3A yaitu Atraksi (attraction); Aksesibilitas (accessibility); dan Fasilitas (amenities) (Oka A. Yoeti, 2017).

Menurut Wuryani bahwa terdapat tiga indikator tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Ketiga indikator inilah yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Wuryani, Purwiyastuti. 2013).

Objek wisata Taluhu Barakati dilengkapi dengan berbagai fasilitas, antara lain dua kolam renang, untuk anak-anak

dengan kedalaman lebih kurang 70 cm dan untuk dewasa dengan kedalaman antara 1 m hingga 2,3 Meter dan panjangnya lebih kurang 12 M, terdapat tribun tertutup, kamar ganti pakaian, kamar mandi dan tempat peristirahatan terbuka. Air kolam merupakan aliran mata air yang sangat jernih. Airnya terus mengalir, jadi tidak menetap di dalam kolam. Kolam renang hanya tempat penampungan dan persinggahan, setelah dari kolam keluar lagi melalui pintu air terakhir dan mengalir membentuk sungai-sungai kecil.

Kesejukan alam di lokasi objek wisata Taluhu Barakati jelas sangat terasa. Rindangnya alam sekitar yang alami dan kesejukan angin yang bertiup sepoi-sepoi membuat kita akan betah berlama-lama berada di lokasi wisata. Objek wisata Taluhu Barakati juga dilengkapi dengan panggung kesenian. Panggungnya tepat berada di depan kolam renang orang dewasa. Dengan ketinggian mencapai 1,5 M. Lokasi ini awalnya sering digunakan sebagai lokasi kegiatan pertunjukkan seni dan budaya, seperti lomba pemilihan putra-putri Gorontalo terbaik atau yang dikenal dengan nama Pemilihan Nou & Uti.

Semenjak covid 19 melanda dunia termasuk di Indonesia kegiatan-kegiatan yang sering diadakan di lokasi wisata Taluhu Barakati sudah tidak pernah lagi. Bahkan dari hasil yang diperoleh di lapangan kondisi wisata Taluhu Barakati tidak terawatt lagi. Lingkungan alam dengan pohon-pohon yang rindang sudah tidak ditemukan lagi, kolam renang yang tidak terawatt dan terkesan jorok merupakan pemandangan yang dapat dilihat langsung. Masyarakat yang jualan kuliner makanan dan berbagai mainan anak-anak sudah tidak beropersi lagi dengan alasan lokasi wisata yang sangat sepi sekali dari pengunjung.

Sebenarnya kalau dilihat dari potensi wisata Taluhu Barakati sangat menjanjikan dan bahkan dapat dijual sebagai destinasi wisata yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung. Sayangnya potensi wisata tersebut belum di dukung oleh berbagai fasilitas yang memadai misalnya belum tersedia penginapan buat para tamu. Biasanya pengunjung dari luar Gorontalo (domestik maupun mancanegara) mengambil lokasi buat penginapan di pusat kota.

Sebenarnya dari pusat kota menuju lokasi wisata hanya berjarak 8 KM. Alternatif angkutan ke lokasi wisata, pengunjung sering menggunakan Bentor, motor, angkutan kota rute Batudaa dan Bongomeme atau kendaraan pribadi. Di jalan Trans Batudaa Bongomeme, tepat di simpang tiga Desa Barakati, Anda akan melihat Gapura Objek Wisata Taluhu Barakati yang di sekitarnya terdapat Pos Tukang Ojek. Bagi yang menggunakan jasa angkutan kota, biaya dari pusat kota hanya Rp.5000. Kemudian dari gapura ke lokasi wisata masih berjarak sekitar 2 km. Alternatif ke lokasi wisata bagi yang menggunakan jasa angkutan kota, sebaiknya Anda menggunakan Jasa Tukang Ojek lokal, karena akses jalan menuju ke lokasi wisata jalannya agak menanjak. Biaya per orang hanya Rp.3000. Setelah tiba di lokasi wisata, didepan pintu masuk terdapat sebuah loket dan Harga Tanda Masuk (HTM) ke Wisata Taluhu Barakati Rp.2000 per orang.

Sesungguhnya menurut I Gde Pinata, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut (I Gde Pinata, 2009):

- a) Pembangunan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan spesial local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Perservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d) Pelayanan pada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e) Memberikan dukungan dan legitimisasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat yang positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau aspektabilitas social walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh I Gde Pinata tersebut di atas, maka manajemen pengelolaan pariwisata termasuk destinasi wisata Taluhu Barakati harus

dilakukan sedemikian pula. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengelolaan wisata Taluhu Barakati belum dikelola seperti itu, padahal potensi wisatanya sangat menjanjikan. Manajemen pemasaran wisata Taluhu Barakati belum kelihatan dilakukan secara professional sebagaimana halnya destinasi wisata lain.

Sesungguhnya manajemen pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran sehingga pembeli mendapatkan kepuasan dan penjual mendapatkan keuntungan maksimal dengan resiko seminimal mungkin. Sebenarnya menurut Farida Jasfar, manajemen parawisata ini diartikan sebagai upaya mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta menawarkan produk wisata yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan dengan maksud agar usaha parawisata dapat memberikan pelayanan jasa yang maksimal kepada wisatawan. (Farida Jasfar, 2005)

Sebagai salah satu produk pelayanan atau jasa, parawisata termasuk destinasi wisata Taluhu Barakati memiliki beberapa dimensi yang sangat berbeda dengan dimensi produk umum yang ada di pasaran sehari-hari yaitu sebagai berikut:

- a) Intangibility. Produk layanan atau jasa berarti produk yang ditawarkan tidak berbentuk barang yang nyata yang bisa ditemui dipengertian produk yang bisa dilihat disepanjang pasar.
- b) Perishability. Produk jasa atau layanan parawisata tidak seperti barang-barang pabrik, tidak dapat disimpan untuk dijual dikemudian hari.
- c) Interspreability. Produk jasa atau layanan seperti parawisata biasanya merupakan produk yang dibentuk dari berbagai produk pendukung yang terpisah-pisah.

Pada dasarnya bisnis pariwisata termasuk destinasi wisata Taluhu Barakati, kebijakan (*polity*) merupakan arah atau tuntunan dalam melaksanakan kegiatan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Batudaa yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik dari pemerintah sendiri maupun dari luar pemerintah, dalam mewujudkan harapan

yang telah ditetapkan. Untuk itu perencanaan dari pemerintah setempat sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut.

Menurut I Gde Pinata umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan bisnis atau usaha apa yang akan dimasuki, yang biasanya carikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang di masuki.
- b) Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan utama organisasi, seperti pengusaha pasar yang melibatkan pengenalan produk baru, tujuan dari organisasi haruslah mempunyai jangka waktu yang mengidentifikasi kapan tujuan tersebut akan diwujudkan.
- c) Mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Kualitas keputusan organisasi yang diambilsangat tergantung kepada informasi yang di kumpulkan.
- d) Menganalisis informasi yang didapat, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari organisasi.
- e) Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktifitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.
- f) Menentukan strategi dalam mewujudkan yang telah ditentukan.
- g) Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang akan diambil.
- h) Mengimplementasikan rencana.
- i) Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan perencanaan strategis sebagaimana diuraikan di atas, maka perencanaan strategis terhadap manajemen pengelolaan destinasi wisata Taluhu Barakati belum dilakukan sebagaimana mestinya dan bahkan masih jauh dari harapan yang diinginkan. Berkembangnya objek wisata Taluhu Barakati tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan dan masyarakat, karena sesungguhnya peningkatan dan pengembangan pariwisata merupakan segala

kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang, dan jasa fasilitas yang diperlukan guna untuk melayani kebutuhan wisatawan.

Pada akhirnya objek wisata Taluhu Barakati akan maju lebih berkembang, dan banyak diminati oleh wisatawan-wisatawan apabila pemerintah provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Batudaa dan bahkan Desa Barakati sendiri ikut dalam upaya membangun objek wisata yang baik, baik itu dalam memberikan dana, fasilitas-fasilitas yang baik dan juga memberikan produk-produk yang ada di objek wisata itu dengan produk yang berkualitas bagus yang dapat mengembangkan dari objek wisata Taluhu Barakati.

Selain itu tempat wisata Taluhu Barakati yang kurang menarik sangat mempengaruhi pengunjung untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata, karena sesungguhnya tempat wisata yang menarik dan tempatnya indah dapat membuat hati para pengunjung atau para wisatawan merasa lebih puas dan lebih senang datang ke tempat wisata dan pengunjung akan senang untuk berkunjung lagi ke tempat wisata Taluhu Barakati.

B. Kajian Kearifan Local Terhadap Obyek Wisata Pemandian Taluhu Barakati

Menurut Theresia dan kawan-kawan, konsep pembangunan masyarakat terdiri dari pembangunan dari atas dan pembangunan dari bawah, Sumber daya lokal untuk pembangunan, dan pembangunan berbasis kearifan local (Theresia, Andini, Nugraha, dan Mardikanto, 2014).

Kearifan lokal sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri atas kata "kearifan" dan "lokal". Kearifan berasal dari kata arif yang dapat diartikan sebagai bijaksana, sedangkan kata lokal bisa diartikan sebagai setempat. Istilah tersebut kemudian apabila disatukan menjadi kearifan lokal atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan local wisdom dapat diartikan sebagai sebuah gagasan/nilai/pandangan yang bersifat local (setempat) dan memiliki kearifan (kebijaksanaan) yang menjadi dasar dari masyarakat setempat secara turun-temurun, dan akan dilestarikan oleh masyarakatnya.

Menurut pandangan para ahli kearifan local memiliki makna yang berbeda-beda, seperti halnya pandangan yang menyatakan bahwa kearifan lokal menurut Vitasurya adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi (Vitasurya, V. R. 2016). Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Sementara Menurut Fathiyah dan Hiryanto kearifan local atau local wisdom merupakan gabungan antara tata nilai kehidupan dengan tradisi adat istiadat suatu daerah yang diwariskan secara turun menurun. Kearifan local atau Local Wisdom yaitu peninggalan nenek moyang tentang tata cara dengan lingkungan sekitar di suatu daerah tertentu. Kearifan local dimaknai sebagai wujud kehidupan masyarakat setempat yang mengetahui keadaan lingkungannya dengan baik, hidup berdampingan dengan alam dan memberdayakan sumber alam secara cerdas (Fathiyah, K.N. dan Hiryanto. 2013)

Sesungguhnya kearifan lokal merupakan suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah pembangunan pariwisata pemandian taluhu Barakati.

Hal yang tidak dapat dibantah adalah pengembangan destinasi obyek wisata termasuk destinasi wisata Taluhu Barakati memiliki nilai tambah salah satunya di bidang ekonomi. Selain itu pengembangan destinasi wisata Taluhu Barakati dapat meningkatkan industry pariwisata daerah Kabupaten Gorontalo yang dapat berimbas pada pembaharuan industry pariwisata daerah itu sendiri.

Menurut Kasriyati pembaharuan industri pariwisata berdasarkan local wisdom yang diperlukan pada dasarnya mencakup beberapa hal yaitu Pertama, lokasi wisata. Kedua, atraksi wisata. Ketiga, promosi wisata (Kasriyati. 2019).

Sesungguhnya pengembangan destinasi obyek wisata Taluhu Barakati dengan berbasis pada kearifan lokal, maka pendekatan yang dapat digunakan dalam mengatur kegiatan pariwisata Taluhu Barakati di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo menggunakan *bottom up system*, yaitu masyarakat Desa Barakati berlaku sebagai fasilitator yang mengetahui lebih jauh mengenai kawasan wisata Taluhu Barakati. Hal ini membuat Masyarakat Desa Barakati dapat mengembangkan lebih jauh dan menjaga kelestarian alam di Kawasan Taluhu Barakati. Pengelolaan destinasi wisata Taluhu Barakati yang dilakukan akhirnya berbasiskan pada kondisi social budaya dan keindahan alam kawasan Taluhu Barakati.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ciri khas masyarakat Desa Barakati Kecamatan Batudaa adalah mayoritas bahkan dapat dikatakan semua penduduk yang tinggal di wilayah tersebut beragama Islam atau muslim. Masyarakat yang ada di wilayah itu umumnya sangat religious dan setia pada pemerintahan daerah setempat. Kebanyakan masyarakat yang ada di sekitar Kawasan destinasi Taluhu Barakati adalah petani, tukang bangunan, dan juga Pegawai Negeri Sipil (Guru dan Pegawai pemerintahan daerah), wiraswasta, dan pegawai swasta.

Keadaan masyarakat yang majemuk dari segi pekerjaan tersebut menyebabkan kondisi yang ada sangat menguntungkan pemerintah setempat terutama Desa Barakati sendiri. Hal ini disebabkan berbagai pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap arti penting sebuah pembangunan termasuk kemajuan Desa Barakati tidak menjadi penghalang bagi pemerintah untuk meningkatkan pengembangan obyek wisata Taluhu Barakati sendiri.

Kehidupan masyarakat dengan pola gotong royong yang masih terjaga dengan baik, masyarakat yang taat dengan agama, disiplin dan ketaatan warga yang terbina sebagai pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta serta kemandirian yang terbiasa

melalui usaha wiraswasta merupakan modal kearifan local yang sangat berguna dan luar biasa bagi pengembangan destinasi wisata Taluhu Barakati. Hal ini yang kemudian bukan tidak mungkin menjadi *branding* tersendiri.

Pada dasarnya dalam pengembangan pariwisata dimanapun juga berada selalu ada yang identik dengan *Local branding* termasuk dalam hal ini pengembangan destinasi wisata Taluhu Barakati. Hal ini kemudian menjadi sebuah modal sosial masyarakat Desa Barakati dalam mengelola wisata Taluhu Barakati. Selain itu, *local branding* yang dimiliki masyarakat Desa Barakati menjadi modal dalam mengelola wisata Taluhu Barakati yang nampak dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo di wikayah destinasi wisata Taluhu Barakati.

Sebenarnya dengan adanya potensi destinasi wisata Taluhu menjadi sesuatu yang dapat dijual sebagai bentuk wisata pemandian air panas dan pelestarian budaya local Desa Barakati Kecamatan Batudaa. Festival Acara yang rutin di laksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo di tahun-tahun sebelum muncul Covid 19 mestinya digiatkan kembali sebagai acara rutin setiap saat. Kegiatan yang selama ini hanya dengan festival music/band semestinya harus lebih dikembangkan lagi dengan acara-acara lain seperti halnya jalan sehat atau senam sehat di lokasi wisata Taluhu Barakati, atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Batudaa dengan lomba marathon label Taluhu Barakati 10 Kilometer, lomba seni, lomba lato-lato (saat ini lagi membumi di Indonesia), pameran produk unggulan pertanian, pameran perikanan dan festival lainnya yang berbasis kearifan local seperti halnya lomba makan kacang dan pisang, lomba keagamaan seperti MTQ wilayah desa, kecamatan, kabupaten/kota bahkan provinsi.

Sebagaimana diketahui juga bahwa Desa Barakati sebagai masyarakatnya juga ada yang berprofesi sebagai Nelayan di sekitar Danau Limboto. Potensi tersebut juga dapat dimanfaatkan dengan lomba atau pameran hasil perikanan seperti pameran ikan yang hidup di danau, pameran ikan hias dan lain sebagainya yang bernuansa perikanan dari hasil Danau Limboto dikolaborasi dengan destinasi wisata Taluhu Barakati. Hal ini

kemudian menjadi local branding tersendiri bagi wisata Taluhu Barakati.

Pada dasarnya bahwa wisata Taluhu Barakati dalam pengelolaannya belum menggunakan model multistep untuk menciptakan model komunikasi yang efektif dalam pengembangan pariwisata. Model multistep yang dimaksud adalah dengan melibatkan banyak pihak dalam pengembangan pariwisata destinasi wisata Taluhu Barakati. Pihak-pihak tersebut adalah pemerintah Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Batudaa, Desa Barakati sendiri, dan pengelola wisata Taluhu Barakati yang diberi tugas, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Barakati itu sendiri. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara semua pihak tersebut, tidak akan tercipta komunikasi yang efektif dalam pengelolaan destinasi wisata Taluhu Barakati.

Saat ini kondisi destinasi wisata Taluhu Barakati sangat memprihatinkan bahkan terancam rusak tanpa ada pemeliharaan serta perhatian dari pemerintah. Padahal obyek wisata Taluhu Barakati menyimpan potensi yang luar biasa untuk dikembangkan bahkan dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Kondisi yang sangat memprihatinkan terhadap destinasi wisata Taluhu Barakati secepatnya mendapatkan perhatian dan penanganan pemerintah.

Semestinya dengan adanya kearifan lokal dalam mengelola wisata Taluhu Barakati di Desa Barakati memerlukan komitmen yang kuat antara berbagai pihak untuk memperoleh kesejahteraan bersama. Melalui model multistep pengelolaan wisata Taluhu Barakati, maka terjalin komunikasi yang efektif dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Barakati. Intinya bahwa *Bottom up system* dijalankan sebagai salah satu cara meningkatkan pariwisata Taluhu Barakati yang berlandaskan pada kearifan lokal. Saat ini idealnya tempat wisata seperti halnya wisata Taluhu Barakati dikelola dengan mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK, tetapi tetap berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Barakati.

Pada akhirnya harapan supaya wisata Taluhu Barakati terus berjalan efektif, maka diperlukan adanya keharmonisan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan wisata Taluhu Barakati di

Desa Barakati, dan juga keseimbangan dengan lingkungan alam sekitarnya. Masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Barakati bahkan Kecamatan Batudaa dapat berperan sebagai filter dan gatekeeper dari banyaknya informasi yang beredar, pengelola wisata Taluhu Barakati berperan sebagai fasilitator, sedangkan pemerintah Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Batudaa, Desa Barakati berperan sebagai pengawas agar keharmonisan tersebut tetap terjaga. Bukan hal yang mustahil ke depan destinasi wisata Taluhu Barakati mendapat tempat dihati bagi penggemar wisata tidak hanya wisatawan local tetapi juga wisatawan asing.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Bahwa manajemen pembangunan pariwisata pemandian Taluhu Barakati belum dikelola secara maksimal dan profesional. Sementara disatu sisi destinasi wisata Taluhu Barakati merupakan destinasi wisata yang sangat menjanjikan dan meningkatkan pendapatan ekonomi serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo
2. Kajian kearifan local terhadap obyek wisata pemandian Taluhu Barakati belum tergali secara keseluruhan, disisi lain itu merupakan potensi dan modal besar yang bisa dijadikan local branding wisata Taluhu Barakati.

REFERENSI

- Andini Theresia, Nugraha, dan Mardikanto, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung CV. Alfabeta
- Farida Jasfar, 2005, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Fathiyah, K.N. dan Hiryanto. 2013. *Local Wisdom Identification on Understanding Natural Disaster Sign by Elders in Daerah Istimewa Yogyakarta*: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol.37, No.1, Maret.
- Fherdy Lumenta, 2011, *Galeri Wisata Alam Taluhu Barakati*. Dinas Pariwisata

Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gorontalo. 25 November.

PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata

Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 578-588. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>

I Gde Pinata, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Janianton Damanik dan Frans Teguh, 2013, *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta.

Kasriyati. 2019. *Pengembangan Pariwisata dan Peran Kelompok Kegiatan Program KKBPK* di <https://Kulonprogo.go.id/3/portal/web/vie/wberita/6849>. (diakses 18 Januari 2023)

Oka A. Yoeti, 2017, *Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Pariwisata.

Purwiyastuti Wuryani. 2013, *Pengelolaan Obyek Wisata Kawasan Candi Berbasis Kearifan Lokal*, Pendidikan Sejarah FKIPUKSW

Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung ALPABETA.

Siti Atika Rahmi, PEMBANGUNAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL. Reformasi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 6, No 1 (2016). <https://doi.org/10.33366/rfr.v6i1.679>

Vitasurya, V. R. 2016, *Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta*. Procedia (Social and Behavioral Sciences).